

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan penjelasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya sampai pada akhir pembahasan tentang Perancangan Animasi Rute Bus Jogja Surabaya Dengan Teknik Motion Graphic, maka dapat disimpulkan bahwa :

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan animasi motion graphic pada rute bus Jogja Surabaya ini melalui tahapan metode perancangan, pada tahap pertama adalah pra produksi yang meliputi membuat ide cerita, tema, merancang naskah dan *storyboard*. Tahap kedua adalah produksi. Dimana penulis melakukan *drawing*, pembuatan objek, *colouring* untuk memberikan warna dasar pada objek, pembuatan *background*, *sound recording* dan *sound editing* untuk menghasilkan narasi dan *background music* pada animasi. Serta tahap terakhir penulis melakukan *compositing*, penganimasian objek visual dan audio hingga rendering untuk menjadi sebuah animasi *motion graphic* yang utuh.
2. Perancangan dan Pembuatan Animasi 2D Pada Rute Bus Jogja – Surabaya Dengan Menggunakan Teknik Motion Graphic ini melalui beberapa tahapan penelitian yaitu pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, menganalisa dari hasil yang diperoleh menentukan proses produksi animasi dan dilakukan pembahasan.
3. Berdasarkan hasil testing dapat disimpulkan bahwa Perancangan Animasi 2D Pada Rute Bus Jogja – Surabaya Dengan Menggunakan Teknik *Motion Graphic* ini mampu menampilkan sesuai dengan kebutuhan fungsional dan semua faktor telah terpenuhi.
4. Dari hasil penelitian ini, durasi keseluruhan dari animasi *motion graphic* yaitu 3 menit.
5. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan skala *linkert* diperoleh persentase sebesar 86,66% kategori “sangat bagus” untuk faktor multimedia dan 87,23% kategori “sangat bagus” pada faktor informasi.

#### 5.2 Saran

Pada perancangan dan pembuatan animasi *motion graphic* ini masih mempunyai kekurangan yang perlu disempurnakan lagi. Oleh karena itu beberapa saran dari penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Animasi *motion graphic* yang dihasilkan masih kurang halus pada bagian pergerakan karakter saat berjalan.
2. Audio narasi yang dihasilkan animasi *motion graphic* masih kurang jernih, dikarenakan keterbatasan perangkat yang digunakan masih kurang.
3. Dalam proses pembuatan animasi *motion graphic*, software Adobe yang digunakan belum menggunakan versi update terbaru dikarenakan keterbatasan spesifikasi hardware yang dimiliki. Sehingga diharapkan kedepannya penulis bisa mendapatkan kebutuhan perangkat yang lebih mendukung untuk memaksimalkan kualitas animasi yang dibuat.
4. Dalam animasi *motion graphic* ini belum menjelaskan tentang faktor keselamatan dan berkurangnya angka kecelakaan di PO Sumber Group.

Demikian kesimpulan dan saran dari penulis yang dirasa perlu agar animasi *motion graphic* bisa lebih dikembangkan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk kesempurnaan penelitian ini.

